

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep kolesterol

2.1.1 Definisi kolesterol

Kolesterol adalah jenis lipid atau lemak yang penting untuk fungsi tubuh, selain menjadilah satu sumber energi, lemak juga dapat memberikan kalori tertinggi akan tetapi kolesterol tidak hanya menjadisebagai sumber energi tapi juga mempunyai beberapa fungsi penting bagi kehidupan manusia, kolesterol merupakan gabungan dari membran struktur sel dan bagian utama sel otak dan sel saraf, kolesterol berada pada konsentrasi yang tinggi pada jaringan kelenjar dan hati yang Dimana kolesterol disimpan kolesterol juga merupakan bahan untuk pembentukan steroid penting misalnya, asam empedu, asam folat, hormon adrenal korteks, estrogen, andogen, progesteron (Yulida et al., 2020).

Kolesterol merupakan senyawa lemak yang jika berlebihan dalam darah dapat menimbulkan masalah yang paling utama ialah masalah pada pembuluh darah otak dan jantung, tubuh manusia dapat menghasilkan kadar kolesterol secara alamiah dengan nilai 80% dan 20% berikutnya didapatkan dari makanan sehari hari yang dikonsumsi (Permatasari et al., 2022). Kadar kolesterol dalam darah jika meninggi dapat menyebabkan penumpukan plak didinding arteri yang dapat mengakibatkan pengerasan dan penyempitan pada pembuluh darah akan membuat jantung menjadibekerja lebih keras,

kolesterol tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya aterosklerosis dan berbagai penyakit tidak menular lainnya seperti stroke dan penyakit jantung koroner (Komang et al., 2024).

2.1.2 Jenis kolesterol

Menurut Tri Cahyaningsih, (2022) tubuh manusia dapat membentuk 2 jenis kolesterol yang berbeda yaitu LDL dan HDL :

1. *Low Density Lipoprotein* (LDL)

LDL sering disebut sebagai kolesteol jahat karena cenderung menempel pada dinding pembuluh darah hingga mengalami penyempitan, timbunan lemak pada pembuluh darah dapat menghambat kerja pembuluh darah dan melemahkan pembuluh darah sehingga menjadimudah pecah dan pembentukan gumpalan darah, gumpalan ini dapat membuat kerusakan pembuluh darah hingga meninggalkan bekas luka yang lama hingga dapat berpotensi untu mengalami penyumbatan pembuluh darah secara total (Tri Cahyaningsih, 2022).

2. *High Density Lipoprotein* (HDL)

HDL adalah apolipoprotein yang disintesis dihati dan usus, berfungsi untuk mengumpulkan dan membran sel dari jaringan perifer dan membawanya ke hati untuk dilakukan perubahan menjadiasa empedu, HDL juga sering disebut sebagai kolesterol baik karena endapan kolesterol jahat yang menumpuk didinding pembuluh darah akan dibawa Kembali ke hati untuk selanjutnya dibuang, HDL memiliki

lemak yang lebih sedikit dan memiliki kepadatan sehingga lebih berat (Tri Cahyaningsih, 2022).

2.1.3 Fungsi kolesterol

Menurut Triharyanto, (2020) kolesterol memiliki fungsi yang sangat penting bagi tubuh manusia diantaranya :

1. Pembentukan dan pemeliharaan membrane sel

Setiap sel dalam tubuh manusia memiliki lapisan terluar juga disebut sebagai lapisan pelindung, salah satu komponen dari lapisan ini adalah kolesterol karena struktur kolesterol memungkinkan untuk menempatkan diri diantara molekul lemak yang Menyusun membrane sel, selain itu kolesterol memiliki peran penting untuk beradaptasi dengan fluktuasi suhu

2. Pembentuk vitamin D

Tubuh kita tidak hanya menerima nutrisi dari makanan yang dikonsumsi, tetapi mempunyai kemampuan menghasilkan vitamin D ketika tubuh terpapar sinar matahari, proses ini dilakukan dengan mengubah kolesterol (7dehidrokolesterol) menjadikalsitrol yang ada didalam kulit

3. Pembentuk hormon

Salah satu jenis zat lemak kolesterol menjadibahan utama dalam pembentukan hormon, khususnya hormon steroid seperti testosterone, estrogen, dan progesterone selain itu, kolesterol juga memiliki peran dalam pembentukan hormon kortisol dan aldosterone

4. Pembentuk asam empedu

Hati memiliki tanggung jawab dalam membentuk asam empedu melalui bantuan kolesterol dalam darah, asam empedu memiliki fungsi secara efektif untuk menghambat penyerapan lemak makanan oleh tubuh dan digunakan sebagai energi

5. Menjaga fungsi otak

Kadar kolesterol paling tinggi ialah berada pada organ otak sebesar 25% dibandingkan pada organ tubuh yang lainnya, kolesterol memiliki peran penting untuk memperlancar sambungan antara saraf yang disebut sinapsis untuk mengatur fungsi otak dan memelihara sel sel otak

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Kolesterol

Menurut Ummah, (2020) Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah yaitu:

1. Makanan

Kolesterol pada umumnya berasal dari lemak hewani seperti daging kambing, meskipun tidak sedikit pula yang berasal dari lemak nabati seperti santan dan minyak kelapa. Telur juga termasuk makanan yang mengandung kolesterol tinggi. Makanan yang banyak mengandung lemak jenuh menyebabkan peningkatan kadar kolesterol, seperti minyak

kelapa, minyak kelapa sawit dan mentega juga memiliki lemak jenuh yang dapat meningkatkan kadar kolesterol

2. Kurang aktivitas fisik

Faktor pemicu yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah yaitu kurangnya aktivitas fisik ataupun olahraga

3. Kurang pengetahuan

pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kadar kolesterol seseorang dan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengendalikan kolesterol

4. Kepatuhan

Kepatuhan berpengaruh besar terhadap kadar kolesterol dalam darah.

2.1.5 Kadar kolesterol

Tabel 2. 1 kadar kolesterol

Klasifikasi Kadar Kolesterol Total, Kolesterol HDL, Kolesterol LDL dan Trigliserida menurut NCEP ATP III, 2013	
Kolesterol Total (mg/dl)	
<200	Normal
200-239	Sedikit tinggi
≥ 240	Tinggi
Kolesterol HDL (mg/dl)	
<40	Rendah
≥60	Tinggi
Kolesterol LDL (mg/dl)	
<100	Optimal
100-129	Mendekati optimal
130-159	Batas tinggi
160-189	Tinggi
≥190	Sangat tinggi
Trigliserida (mg/dl)	
<150	Normal
150-199	Sedikit tinggi
200-499	Tinggi
≥500	Sangat tinggi

Sumber : (Ummah, 2020)

2.1.6 Gejala kolesterol

Jika seseorang memiliki terlalu banyak kolesterol dalam darah, maka kelebihanannya dapat disimpan dalam arteri termasuk arteri coroner jantung, arteri ke otak, dan arteri yang memasok darah ke kaki dan apabila arteri dikaki mengalami penyumbatan akan menyebabkan kardiovaskular atau nyeri saat berjalan bila penyumbatan pada arteri carotid dapat menyebabkan stroke, selanjutnya bila ada penyumbatan pada arteri coroner dapat menyebabkan angina atau nyeri dada dan serangan jantung

Ada beberapa gejala seseorang mengalai hiperkolesterol atau kelebihan kolesterol menurut Puspitasari, (2020) yaitu :

1. Tangan dan kaki terasa pegal

Pembuluh darah di kaki dan tangan juga bisa tersumbat karena terjadi penumpukan kolesterol. Penumpukan ini biasa terjadi secara terus menerus hingga membuat tangan serta kaki terasa pegal.

2. Sering kesemutan

Kesemutan berkaitan dengan saraf yang tidak teraliri oleh darah, kesemutan pada bagian tangan dan kaki ialah implikasi dari ketidaklancaran aliran darah pada bagian tubuh tertentu sehingga membuat aliran darah menjadi kental akibat dari tingginya kadar kolesterol.

3. Kepala pusing

Pusing pada bagian belakang kepala disebabkan karena penyumbatan pembuluh darah pada area sekitar kepala, penyumbatan ini terjadi karena kolesterol mulai membentuk plak pada pembuluh darah. Jika dibiarkan maka pembuluh darah dapat pecah dan mengakibatkan stroke.

2.1.7 Patofisiologi kolesterol

Peningkatan kolesterol dalam tubuh memiliki beberapa faktor salah satunya yaitu asupan lemak yang tinggi. Mengonsumsi jenis makanan yang berlemak jenuh dapat menambah konsistensi kolesterol *low density lipoprotein* (LDL), lemak jenuh bisa diproses kemudian diubah menjadi kolesterol hingga kadar kolesterol dalam darah mengalami peningkatan terutama LDL lemak tak jenuh berfungsi untuk menekan kadar

kolesterol dalam darah sehingga mengalami penurunan, asam lemak tak jenuh mengakibatkan hiperkolesterol dengan menurunkan kadar LDL, kadar kolesterol dalam darah meningkat *high density lipoprotein* sehingga dapat menurunkan kolesterol, serat berfungsi untuk menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh karena mekanisme serat mempunyai sifat menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Setiani, 2022).

2.1.8 Komplikasi kolesterol

Menurut Patala et al., (2023), komplikasi akibat hiperkolesterol bisa muncul di organ tubuh yang terserang, bahkan, beberapa penyakit yang banyak dikenal ternyata disebabkan oleh hiperkolesterol antara lain:

1. Hipertensi (Tekanan darah tinggi)

Menempel dan menumpuknya kolesterol pada permukaan dalam dinding pembuluh darah mengakibatkan tekanan darah mengalami peningkatan

2. Diabetes melitus

Diabetes melitus atau lebih dikenal sebagai kencing manis atau penyakit gula ditandai oleh kadar glukosa dalam darah yang melebihi batas normal, penyebabnya adalah tubuh penderita kekurangan insulin atau jumlahnya mencukupi tetapi tidak berfungsi dengan normal, kekurangan insulin disebabkan rusaknya sebagian kecil atau besar sel penghasil insulin disebabkan oleh kegemukan, gangguan ginjal, atau kerusakan pada kelenjar pankreas

3. Jantung koroner

Jantung koroner terjadipenyempitan pembuluh darah koroner di jantung yang disebabkan oleh plak-plak kolesterol akibatnya, aliran darah ke jaringan - jaringan di jantung terhambat, menyebabkan jaringan-jaringan tersebut mati, selama tidak menjaga kondisi tubuh dan tidak menerapkan pola hidup sehat seseorang memiliki kemungkinan terserang

4. Stroke

Stroke diakibatkan penyumbatan pembuluh darah di otak

5. Katarak atau kebutaan

Katarak atau kebutaan diakibatkan penumpukan kolesterol di pembuluh darah mata

6. Gagal ginjal

Terjadipenyempitan pembuluh darah di ginjal akibat penumpukan kolesterol sehingga kerja ginjal menjadi lebih keras, oleh karena itu, penderita gagal ginjal harus cuci darah seumur hidup.

2.1.9 Penatalaksanaan kolesterol

Menurut Setiani, (2022), penatalaksanaan kolesterol dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi yaitu :

1. Penatalaksanaan farmakologi

- a. Atorvastatin
- b. Fluvastatin
- c. Lovastatin

- d. Pravastatin
- e. Rosuvastatin
- f. Simvastatin

Pemakaian obat juga memiliki efek samping bagi tubuh yaitu akan mengalami gangguan saluran pencernaan, miopati, dan gangguan hati

2. Penatalaksanaan non farmakologi

Untuk penatalaksanaan non farmakologi salah satunya yaitu dengan menjalani hidup sehat, penatalaksanaan non farmakologi sebagai berikut :

- a. Berolahraga dengan rutin
- b. Berat badan dijaga agar tetap ideal
- c. Mengurangi asupan makanan yang memiliki banyak lemak
- d. Mengonsumsi buah buahan, sayur, roti, sereal
- e. Mengutamakan merebus makanan dari pada menggoreng.

2.1.10 SOP pemeriksaan kadar kolesterol

Tabel 2. 2 SOP Pemeriksaan Kolesterol

SOP Pemeriksaan Kolesterol	
Pengertian	Tindakan untuk mengambil kadar kolesterol dalam pembuluh darah kapiler
Tujuan	1. Mengetahui kadar kolesterol pasien 2. Mengetahui hasil terapi yang diberikan 3. Menentukan program terapi 4. Mendapatkan informasi tentang control kolesterol
Prosedur	Alat alat : 1) Alat Easy Touch 2) Kolesterol tsik/strip paket test 3) Kapas alcohol 70% 4) Lancets steril 5) Sarung tangan 6) Bengkok Pelaksanaan : 1) Inform consent sebelum mengambil darah kapiler 2) Cuci tangan dan memakai sarung tangan 3) Siapkan peralatan dekat klien 4) Ambil strip test dari botol penyimpanannya 5) Keluarkan strip kolesterol 6) Masukkan strip test ke dalam alat Easy Touch 7) Kemudian dorong strip test sampai batas yang ditentukan, layar Easy Touch akan hidup secara otomatis 8) Desinfeksi ujung jari tangan dengan kapas alcohol, biarkan kering sampai beberapa saat 9) Ambil jarum lancets dan tusukan pada ujung jari yang telah didesinfeksi 10) Darah yang keluar ditempatkan pada area target strip test sampai batasyang ditentukan 11) Tekan bekas tusukan pada ujung jari dengan kapas alcohol sampai darah berhenti 12) Tunggu 2 menit, hasil test kolesterol akan tampak pada layer Easy Touch

	13) Kemudian catat hasil test kolesterol pada status klien 14) Rapihkan dan bereskan peralatan 15) Lepas sarung tangan
Dokumentasi	

Sumber : (Wulandari, 2024)

2.2 Konsep Pendidikan kesehatan

2.2.1 Definisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang kesehatan yang dianggap bisa memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu kelompok ataupun Masyarakat dalam Upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas Kesehatan mereka sendiri (Ingrit et al., 2022).

Pendidikan Kesehatan adalah bagian dari promosi Kesehatan atau proses untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan tidak hanya meningkatkan pada pengetahuan, sikap, dan praktek saja, tetapi meningkatkan dan memperbaiki lingkungan baik fisik maupun non fisik (Widodo Bintoro, 2021).

2.2.5 Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo, (2014) dalam (Mauliddiyah, 2021) menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan Pendidikan kesehatan diantaranya yaitu:

1. Promosi kesehatan dalam faktor predisposisi

Promosi kesehatan bertujuan untuk menggugah kesadaran individu atau masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga ataupun masyarakatnya, disamping itu, dalam konteks promosi kesehatan juga terdapat pengertian mengenai tradisi kepercayaan masyarakat dan sebagainya baik yang

merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan, bentuk promosi ini dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan, pameran kesehatan, iklan layanan kesehatan, dan sebagainya

2. Promosi Kesehatan dalam faktor faktor enabling (penguat)

Bentuk promosi Kesehatan ini dilakukan agar dapat memberdayakan Masyarakat agar mampu mendapatkan sarana dan prasarana Kesehatan dengan bantuan Teknik, memberikan arahan, dan mencari cara untuk pengadaan sarana dan prasarana

3. Promosi Kesehatan dalam faktor faktor reinforcing (pemingkin)

Promosi Kesehatan ini ditujukan untuk mengadakan pelatihan tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan petugaskesehatan dengan tujuan agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadicontoh atau acuan bagi Masyarakat mengenai hidup sehat.

2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan

Faktor yang menjadipenentu kesuksesan dari kegiatan penyuluhan adalah ketepatan dalam penentuan sasaran kegiatan. Hal ini disebabkan oleh indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah apabila pesan dapat diterima dengan baik serta adanya umpan balik yang diberikan oleh sasaran kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penyuluh. Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan Pendidikan kesehatan menurut (Mauliddiyah, 2021) adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan pandangan mengenai pesan kesehatan yang diterima oleh sasaran penyuluhan kesehatan. Artinya, apabila sasaran memiliki Pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih mudah dalam penerimaan dan penanaman pesan kesehatan yang disampaikan oleh penyuluh

2. Tingkat sosial ekonomi

Sasaran penyuluhan dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mempermudah penerimaan pesan kesehatan yang baru disampaikan oleh penyuluh dibanding dengan sasaran dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah

3. Adat istiadat

Adat istiadat dari sasaran penyuluhan memberikan pengaruh terhadap penerimaan informasi baru, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang menjadisasaran kegiatan tetap memperhatikan dan menghormati tradisi yang berkembang diMasyarakat

4. Keyakinan

Sasaran penyuluhan yang menjadifokus kegiatan akan menerima dan meyakini pesan kesehatan serta mau melaksanakan pesan tersebut apabila pesan yang diberikan berasal dari orang dengan kedekatan tersendiri dengan sasaran dan sudah dipercaya oleh sasaran penyuluhan

5. Kesiapan waktu pelaksanaan

Pemberian pesan kesehatan sebaiknya mengindahkan dan memikirkan baik-baik kesiapan waktu yang dimiliki oleh sasaran agar bisa berhadir dalam kegiatan penyampaian pesan kesehatan, sehingga pesan yang dibuat akan sampai pada sasaran yang berhadir.

2.2.3 Ruang lingkup Pendidikan Kesehatan

Menurut Mulati & Susilowati, (2023) ruang lingkup Pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, yaitu :

1. Dimensi sasaran, dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:
 - a. Pertama, Pendidikan kesehatan individual dengan sasaran individu
 - b. Kedua, Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok
 - c. Ketiga, Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat
2. Dimensi tempat pelaksanaannya, Pendidikan kesehatan dapat dilakukan diberbagai tempat dan berbeda sasarannya misalnya:
 - a. Pendidikan kesehatan disekolah, dilakukan disekolah dengan sasaran murid
 - b. Pendidikan kesehatan dipelayanan kesehatan dengan sasaran masyarakat misalnya, rumah sakit dengan sasaran pasien dan keluarga pasien

- c. Pendidikan kesehatan ditempat kerja, dengan sasaran karyawan

3. Dimensi tingkat pelayanan Pendidikan kesehatan,

- a. Promosi kesehatan (*Health Promotion*)
- b. Perlindungan khusus (*Specific Protection*)
- c. Diagnosa dini dan pengobatan segera (*Early Diagnosis And Prompt Treatment*)
- d. Pembatasan cacat (*Disability Limitation*)
- e. Rehabilitasi (*Rehabilitation*).

2.2.4 Metode Pendidikan Kesehatan

Metode Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses Pendidikan kesehatan untuk penyampaian informasi kepada sasaran yaitu individu, kelompok/keluarga dan masyarakat

Menurut Notoatmodjo 2014 dalam Mauliddiyah, (2021) metode Pendidikan kesehatan terbagi menjadidua metode yaitu:

1. Metode Pendidikan individual (perorangan)

Dalam Pendidikan kesehatan metode yang bersifat individual ini digunakan untuk seseorang yang tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi, pendekatan secara individual ini digunakan karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut, metode ini dibagi menjadidua bentuk yaitu:

a. Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas akan lebih intens, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikorek hingga klien dengan kesadaran dan sukarela menerima dan mengubah perilaku

b. Wawancara (*interview*)

Cara ini digunakan untuk menggali informasi secara singkat terhadap klien sehingga petugas lebih mudah mendapatkan informasi

2. Metode Pendidikan kelompok

Dalam memilih metode Pendidikan kelompok harus memperhatikan besar kecilnya kelompok sasaran serta Tingkat Pendidikan formal pada sasaran :

a. Kelompok besar

b. Kelompok kecil

3. Metode Pendidikan massa (*public*)

Umumnya bentuk pendekatan ini secara tidak langsung atau menggunakan Media massa.

2.2.5 Media Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian media

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, sehingga Media

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan Pendidikan atau pengajar.

Notoatmodjo dalam suiraoka 2012 dalam Komalasari, (2024), mengungkapkan bahwa Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu dapat diterima melalui panca Indera, dimana semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima suatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh

2. Manfaat media

Beberapa ahli mengidentifikasi manfaat penggunaan Media dalam Pendidikan antara lain menurut sadiman dkk dalam Setiawati, (2020) :

- a. Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistic
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya Indera
- c. Media dapat mengatasi sikap pasif sasaran Pendidikan dan dapat memberikan perangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama.

2.2.6 Macam macam alat bantu pendidikan

Menurut Azwar dalam Setiawati, (2020) Pada dasarnya terdapat 3 macam alat bantu Pendidikan (alat peraga) :

1. Alat bantu lihat (*Visual aids*)

Alat bantu lihat berguna untuk menstimulus indera penglihatan saat penyampaian materi, alat bantu ini dibentuk menjadidua bentuk yaitu :

- a. Yang diproyeksikan, alat bantu yang digunakan yaitu slide power point, film strip dan lain lain
- b. Yang tidak diproyeksikan yaitu dua dimensi (gambar, bagan, dan sebagainya), dan tiga dimensi (pantung, boneka, dan lain lain)

a) Pengertian Media jurnal book

Jurnal book adalah Media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan kepada masyarakat dengan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Sehingga akhir dari tujuan tersebut adalah agar masyarakat dapat memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam Media tersebut (Ma'munah, 2020).

2. Alat bantu dengar (*Audio aids*)

Alat bantu dengar adalah alat yang digunakan untuk menstimulasi indera pendengaran ketika penyampaian materi misalnya, rekaman suara dan radio

3. Alat bantu lihat dengar (*Audio visual aids*)

Alat bantu lihat dengar berguna untuk menstimulus indera pendengaran dan penglihatan sehingga akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh pemateri misalnya, video, film dan lain lain.

2.2.7 Kelebihan dan kekurangan Media jurnal book

Setiap jenis Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan Media jurnal book. Ma'munah, (2020), mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan Media jurnal book dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Kelebihan Media jurnal book

- a. Jurnal book ini menggunakan Media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan lebih sedikit jika dibandingkan dengan menggunakan Media audio dan visual juga Media audiovisual
- b. Proses jurnal book agar sapaikan kepada Masyarakat dapat dilakukan sewaktu waktu
- c. Proses penyampaian pun dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada
- d. Lebih terperinci dan jelas karena dapat mengulas tentang pesan yang disampaikan

2. Kekurangan Media jurnal book

- a. Jurnal book ini tidak dapat menyebar pada seluruh Masyarakat, karena disebabkan keterbatasan penyebaran

- b. Tidak langsungnya proses penyampaian sehingga umpan balik dari Masyarakat kepada penyampai pesan tidak secara langsung (tertunda)
- c. Memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya.

2.3 Konsep Tingkat pengetahuan

2.3.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui Indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo dalam (Astuti, 2020).

2.3.2 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang (oven behavior). Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Merupakan Tingkat pengetahuan yang paling rendah, misalnya mengingat kembali suatu obyek atau rangsangan tertentu

2. Memahami (*Comprehension*)

Merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar obyek yang diketahui

3. Aplikasi (*Application*)

yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya

4. Analisis (*Analysis*)

yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau obyek kedalam komponen-komponen tetap masih didalam suatu striktur organisasi tersebut

5. Sintesis (*Synthesis*)

yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk tertentu yang baru

6. Evaluasi (*Evaluation*)

yaitu kemampuan untuk penilaian terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo dalam (Astuti, 2020).

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi Pendidikan seseorang makin

mudah menerima informasi (Nursalam, dalam Setiawati, 2020).

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, (2017), pekerjaan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Setiawati, 2020).

c. Umur

Menurut Huclok dalam Wawan & Dewi, (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Setiawati, 2020).

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam (2017), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Setiawati, 2020).

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan & Dewi dalam Setiawati, 2020).

2.3.4 Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Hendrawan, (2019), pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan Tingkat diatas, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

1. Baik (Hasil presentase 76-100%)
2. Cukup (Hasil presentase 56-75%)
3. Kurang (Hasil presentse <56%).

2.4 Konsep Tingkat Kepatuhan

2.4.1 Definisi kepatuhan

Kepatuhan adalah kemauan individu untuk melaksanakan perintah yang disarankan. Menurut Rustami, (2020), kepatuhan biasanya terlihat pada situasi Ketika perilaku seseorang sepadan dengan Tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lain seperti nasehat yang diberikan dalam suatu promosi kesehatan melalui Media tertentu.

2.4.2 Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat menurut Dwibarto & Anggoro, (2022) adalah sebagai berikut :

a. Faktor pengetahuan

Semakin bertambahnya usia seseorang maka orang tersebut semakin mapu untuk berfikir dan mempersepsikan informasi yang didapat, sehingga akan berusaha untuk mematuhi segala sesuatu yang telah disampaikan untuk dilakukan

b. Faktor sikap

Sikap individu terhadap program pengobatan dipengaruhi oleh Tingkat pengetahuan semakin tinggi Tingkat pengetahuan maka sikap individu semakin terbuka dengan penatalaksanaan penyakit yang sedang diderita

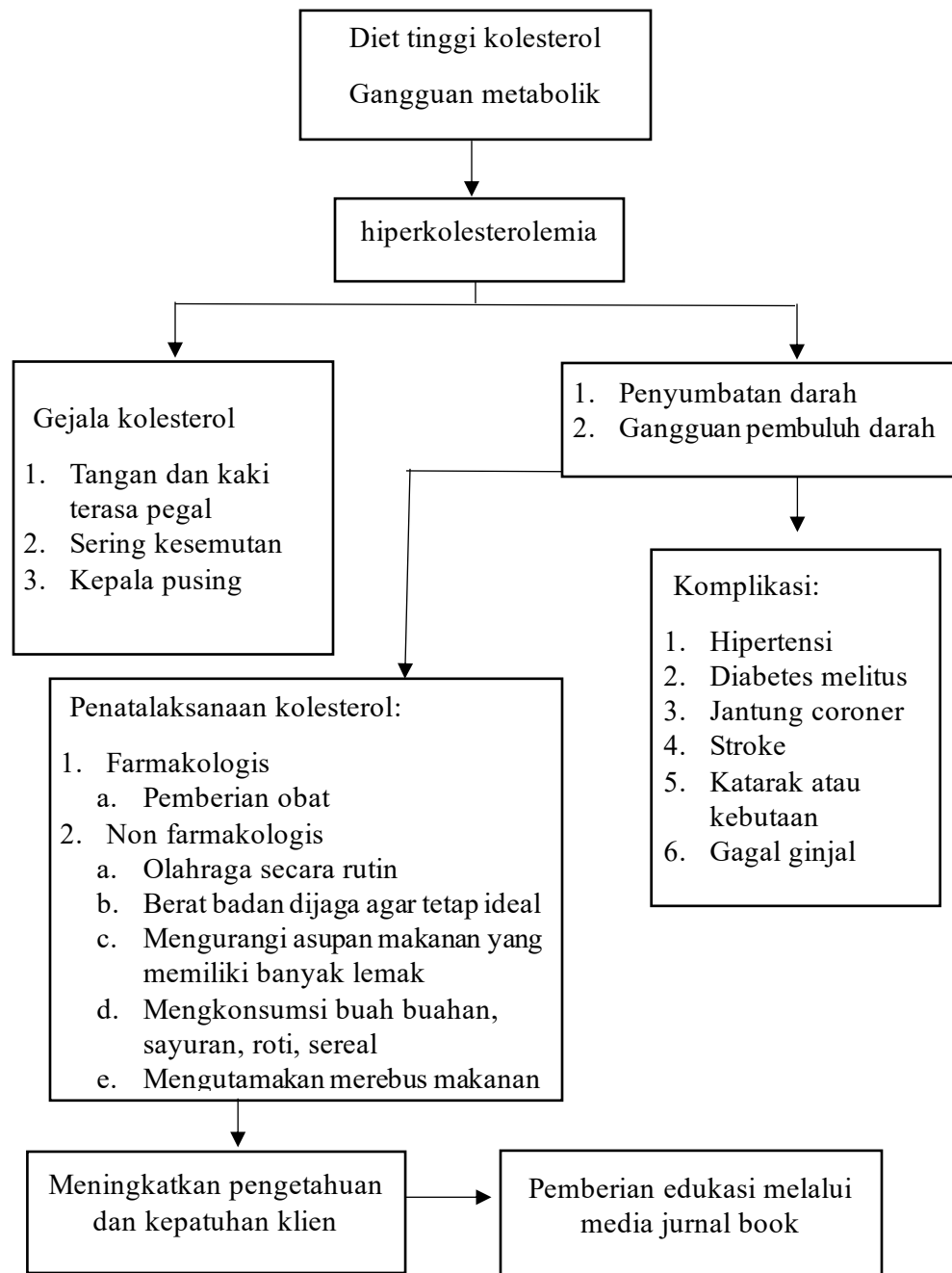
c. Faktor dukungan keluarga

Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan penderita, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif, dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan penderita

d. Faktor dukungan tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, misalnya yang paling sederhana yaitu dengan adanya Teknik komunikasi.

2.5 Kerangka Teori



Sumber : (Puspitasari, 2020), (Patala et al., 2023), (Setiani, 2022)

Bagan 2. 1 Kerangka Teori